

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas

1. Sejarah Singkat Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat Sleman terletak di Pedukuhan Srimulyo Kelurahan Triharjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman bagian tengah, atau di jalan Kapten Hariyadi no. 06 Srimulyo, Triharjo, Sleman. Merupakan daerah perbatasan antara wilayah agraris dan perkotaan yang wilayahnya memanjang dengan bentang lebih kurang 4 km. Luas wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Sleman secara keseluruhan mencapai 31.320.000 Ha tinggi permukaan laut 2.430m dan suhu maksimal/minimal 34°C/22°C.

Puskesmas Sleman merupakan pusat kesehatan masyarakat rawat jalan dan rawat inap di Kecamatan Sleman. Berdiri tahun 1984 menempati tanah seluas 900m².

Secara administratif wilayah Puskesmas Sleman terdiri dari 5 desa dan 83 dusun, 477 RT, 203 RW, dan terinci menjadi :

Desa Triharjo 12 dusun, Desa Tridadi 15 dusun, Desa Trimulyo 14 dusun, Desa Caturharjo 20 dusun dan Desa Pndowoharjo 22 dusun.

Berikut merupakan batasan wilayah Puskesmas Sleman:

a. Batasan-batasan wilayah Puskesmas Sleman

- 1) Sebelah utara : Kecamatan Turi
- 2) Sebelah timur : Kecamatan Ngaglik
- 3) Sebelah selatan : Kecamatan Mlati
- 4) Sebelah barat : Kecamatan Tempel

b. Jarak dengan pusat pemerintahan

- 1) Kelurahan/desa terjauh : 5 km
- 2) Kecamatan : 3 km

- 3) Kabupaten : 3 km
- 4) Propinsi : 15 km

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

c. Keadaan cuaca

Jumlah hari dengan cuaca hujan terbanyak 20 hari dan banyaknya curah hujan sekitar 2.250 mm³/Th.

2. Visi, Misi, dan Moto Puskesmas Sleman

Reformasi dibidang kesehatan telah menetapkan visi Pembangunan Kesehatan Kabupaten Sleman. Untuk mewujudkan visi tersebut terdapat misi Pusat Kesehatan Masyarakat serta motto sebagai motifasi, semangat, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya, dan terintegrasikan sistem e-government menuju smart regency (kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

b. Misi

Meningkatkan tata kelola pelayanan kesehatan melalui peningkatan kualitas sumberdaya puskesmas.

c. Motto

C : Cekatan (Terampil, cepat dalam melayani masyarakat).

I : Inovasi (Kreatif dalam mengembangkan program puskesmas menjadi lebih bervariasi).

T : Tepat (Tepat dalam menangani masalah kesehatan dan pengambilan keputusan).

R : Ramah (Ramah dalam melayani).

A : Aman (Aman bagi pemberi dan penerima pelayanan).

3. Jenis-jenis Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sleman.

Ada beberapa pelayanan yang beradi Puskesmas Sleman diantaranya adalah:

a. Pelayanan Rawat Jalan

- 1) Poliklinik Lansia
- 2) Poliklinik Umum
- 3) Poliklinik KIA
- 4) Poliklinik Gigi

- 5) Poliklinik Kespro (Kesehatan Perorangan)
- b. Pelayanan Rawat Inap
 - 1) Pelayanan kebidanan
 - 2) Pelayanan umum
 - 3) IGD
4. Struktur Organisasi Instalasi Rekam Medis di Puskesmas Sleman.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Puskesmas Sleman

B. Hasil Penelitian

1. Mengetahui Aspek Fisik dari Berkas Rekam Medis

Keamanan rekam medis dari aspek fisik dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

a. Aman dari kebakaran dan banjir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sleman sudah tersedia apar namun, apar terletak di bawah tangga jaraknya cukup jauh dari ruang rekam medis. Sehingga hal tersebut kurang efisien apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran dapat

menyulitkan petugas. Simulasi penggunaan apar telah diberikan kepada seluruh petugas di Puskesmas Sleman.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden A dan triangulasih sumber:

Apakah rekam medis sudah terhindar dari banjir dan kebakaran? Jika iya upaya apa yang dilakukan puskesmas untuk menghindari rekam medis dari kebakaran dan banjir?

Di Puskesmas sejauh ini terhindar dari banjir si, untuk kebakaran ada,, ada alat apar untuk pemadam kebakaran,,

Responden A

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pernyataan triangulasih sumber, berikut pernyataanya:

Banjir dan kebakaran yah,.? Kalo banjir alhamdulillah sih belum pernah yah, belum pernah ngalami, kebakaran juga kita belum pernah. Cuman upaya sejauh ini ya ada alat pemadam kebakaran meskipun seharusnya adanya di dalam ruangan, jadi alat kebakarannya ada di samping tangga, depan laborat.

Triangulasi Sumber

b. Aman dari serangga

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada ruang *filig* belum ada obat untuk serangga khusus. Selama ini hanya dilakukan pembersihan ruangan secara rutin. Untuk bahan dasar rak menggunakan kayu dan besi. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden A dan triangulasih sumber:

Apakah ada obat serangga yang digunakan untuk menghindari rekam medis dari serangga? Jika iya kapan saja dilakukan upaya tersebut.?

Obat serangga ya ada kemaren dikasih diatas sini ada, cara pemakaiannya disemprot ke ruangan.

Responden A

Berikut keterangan dari triangulasi sumber:

Emmmm ndak ada obat serangga khusus, adaaaa obat semprot tapi esidental kalo ada serangga ya disemprot.

Triangulasi sumber

Berikut wawancara keterangan petugas terkait bahan dasar rak penyimpanan rekam medis:

Apakah bahan dasar rak penyimpanan rekam medis yang digunakan?

Ya bahannya dari besi dari kayu,.rak-rak map itu

Responden A

Berikut keterangan dari triangulasi sumber:

Bahan dasarnya besi dan kayu, kalo untuk besi itu dsain lama jadi emm, dsain lama kita ga tau pertimbangannya apa, kalo untuk yang kayu itu, karena dropping dari dinas kesehatanya kayu, kemudian kalo rak ini karena salah pengadaan hehee, saya mintanya rak kayu, malah datengnya rak besi.,

Triangulasi sumber

c. Aman dari kontaminasi makanan dan minuman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada ruang penyimpanan rekam medis masih terdapat makanan dan minuman, petugas hanya mengandalkan kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden A dan triangulasi sumber.

Apakah ada makanan dan minuman di ruang rekam medis? Apa alasannya ?

Yoo kadang-kadang yo ada, kadang-kadang tidak, banyak tidaknya hahaha

Responden A

Berikut keterangan dari triangulasi sumber:

Makanan minuman ada, ee karena laper haha petugase, ee kalo minuman ada si, karna apa yah,, ya itu kita tidak ada pentri khusus untuk makan minum untuk kariyawan jadi memang masing-masing ada di ruangan.

Triangulasi Sumber

d. Kondisi pencahayaan

Berdasarkan observasi pencahayaan di ruang *filig* kurang terang, karena sinar matahari tidak dapat masuk langsung ke ruangan, untuk ventilasi udara juga sangat minim. Dalam ruangan menggunakan 4 lampu terang satu lampu bermuatan 20 watt, sehingga membantu pencahayaan dalam ruangan.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden A dan triangulasi sumber:

Berapa watt lampu yang digunakan untuk ruang rekam medis?

Ini ya 80 watt,.

Responden A

Berikut keterangan dari triangulasi sumber:

Lampu ini berapa watt yah pa?., 20 watt,satu, jadi totalnya 80 watt,

Triangulasi Sumber

2. Mengetahui Aspek Keamanan Dari Isi Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Sleman untuk pengelolaan rekam medis telah diadakan kebijakan yang berlaku di Puskesmas Sleman. Penyimpanan rekam medis di Puskesmas Sleman menggunakan sistem sentralisasi dan menggunakan penjajaran dengan sistem nomor langsung (*Straight Numerical System*) umumnya dalam satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan masing-masing formulir diberi

tambahan kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu, dan anak. Berikut wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui keamanan rekam medis baik dari faktor isi dan juga terkait kebijakan yang telah ditetapkan.

a. Adanya SOP/ Kebijakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Sleman sudah terdapat SOP dan sudah diterapkan, cara menyampaikan SOP kepada petugas kesehatan dengan cara mensosialisasikan kepada seluruh tenaga kesehatan. Berikut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Apakah sudah diterapkan SOP di puskesmas jika iya bagaimana cara pihak puskesmas menyampaikan sop yang ditetapkan?

Puskesmas sudah ada SOP, cara penyampaiannya yaa diinformasikan kepada petugas kesehatan.,

Responden A

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil pernyataan triangulasih sumber, berikut pernyataanya:

Sudah, terus untuk eee penyampaiannya lewat sosialisasi ya,, kemudian setiap yang minjam pasti dikasih tau ee kalo rekam medis hanya bisa digunakan di dalam gedung saja tidak bisa dibawa keluar.,

Triangulasih Sumber

b. Aman dari pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat tulisan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK” di pintu, terdapat satpam di samping ruang *filing* untuk menjaga hingga malam hari, dan ada buku peminjaman rekam medis untuk mengetahui rekam medis berada di poli mana jika belum kembali dalam waktu 2x24jam. Tetapi petugas selain rekam medis yang mendaftarkan pasien dan masuk ke ruangan *filing* dengan alasan pihak puskesmas kekurangan sdm.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pebeliti terhadap responden A:

Apakah ada pihak atau petugas lain yang masuk ruang filing? apa alasannya?

Ada pak security untuk membantu pendaftaran,..

Responden A

Pernyataan di atas sama dengan pernyataan yang diberikan oleh triangulasih sumber sebagai berikut:

Em pihak lain ada, drefer kemudian clening servic itu membantu,. Oh sama staf tu itu membantu kita pengambilan rekam medis dari rak. Jadi menyiapkan rekam medisnya sama kalo staf TU sambil mbantu kita menyimpan, karna di sinikan saya cuma satu dengan kunjungan kaya hari ini 168 kunjungan, kalo untuk mensortir ee assembling itu sendirian kemudian menyimpan keknya waktunya pasti kurang.

Triangulasih sumber

3. Mengetahui upaya yang telah dilakukan Puskesmas Sleman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Upaya yang telah dilakukan pihak Puskesmas dalam menjaga keamanan rekam medis yaitu adanya SOP terkait rekam medis, memberi tulisan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK”, menutup pintu rekam medis, dan adanya satpam yang menjaga di dekat pintu rekam medis baik pagi, siang, malam, dan adanya apar untukantisipasi kebakaran.

Berikut wawancara yang telah dilakukan dengan responden A.

Apa saja upaya yang telah dilakukan puskesmas untuk menjaga kemanan rekam medis?

Menajaga keamanan rekam medis ya,. Kalo malam ini ada yang jaga kok.,

Responden A

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan triangulasi sumber

Eee sebenarnya dulu kita ruangan rekam medis sempat kita kunci, cuman kuncinya hilang jadi kita hanya mengandalkan satpam aja. Kalo siang ee ruangan ditutup aja.

Triangulasi sumber

C. Pembahasan Penelitian

1. Mengetahui Aspek Fisik dari Berkas Rekam Medis

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk keamanan rekam medis dilihat dari aspek fisiknya sebagai berikut

a. Aman dari kebakaran dan banjir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Puskesmas Sleman, keamanan penyimpanan rekam medis dari kebakaran dan banjir belum pernah terjadi. Untuk pencegahan kebakaran pihak Puskesmas sudah menyediakan apar. Namun apar terletak cukup jauh dari ruangan rekam medis yaitu di bawah tangga dan di depan laboratorium. Sehingga kurang efektif jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran di ruang *filing*. Namun untuk cara penggunaan apar sendiri seluruh petugas sudah diberikan contoh dan diberikan penjelasan terkait kegunaan, cara penggunaan, dan kapan alat tersebut digunakan dengan cara disosialisasikan kepada seluruh petugas di puskesmas Sleman. Untuk kebanjiran ruang rekam medis sudah aman dikarenakan letak wilayah Puskesmas Sleman cukup jauh dari sungai dan selama ini belum pernah terjadi kebanjiran.

Menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 06 tahun 2005 tentang Perlindungan dan Pengamanan dokumen atau arsip vital, menyebutkan bahwa perlindungan arsip vital dapat dilakukan dengan peralatan khusus (*vaulting*). Perlindungan dari bencana atau musibah bisa menggunakan penyimpanan khusus seperti *rool opack*, *filing kabinet*, penyimpanan bawah tanah.

b. Aman dari serangga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk keamanan rekam medis dari serangan dan tikus petugas Puskesmas Sleman tidak menggunakan kamver atau kapur barus. Tetapi petugas menggunakan semprot serangga itupun jika ada serangga yang terlihat. Untuk menghindari hal tersebut upaya yang dilakukan petugas adalah dengan membersihkan ruangan setiap hari secara rutin

Menurut Rustiyanto (2011) tentang tata cara pengendalian vektor penyakit adalah dengan pengendalian secara fisik, dan pengendalian dengan bahan kimia yang dilakukan secara rutin.

c. Aman dari kontaminasi makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di ruang *filing* petugas masih membawa makanan dan minuman di dalam ruangan. Dengan alasan lapar dan tidak adanya pentri khusus untuk karyawan masing-masing. Hal tersebut dapat beresiko pada keamanan rekam medis apabila makanan atau minuman tumpah pada rekam medis sehingga dapat menyebabkan rekam medis rusak.

Menurut Sedarmayanti (2003) untuk pencegahan kerusakan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara membuat peraturan dilarang membawa makanan dan minuman ditempat penyimpanan.

d. Kondisi pencahayaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pencahayaan di ruangan menggunakan lampu 80 watt. Untuk keadaan ruangan masih cukup gelap dikarenakan satu lampu mati. Dan pada bagian belakang pencahayaannya kurang sehingga dapat mempersulit petugas dalam pengambilan maupun pengembalian rekam medis. Terdapat 2 jendela tetapi tidak pernah dibuka dan untuk ventilasi sangat minim. Hal tersebut dapat menyebabkan kelembapan pada ruangan *filing*. Sehingga dapat menyebabkan rekam medis berjamur dan rusak.

Menurut Sedarmayanti (2003) pada ruangan *filing* seharusnya mempunyai penerangan cahaya yang terang dan ventilasi yang cukup.

2. Mengetahui Aspek Keamanan Dari Isi Berkas Rekam Medis

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjaga keamanan rekam medis dari aspek isi yaitu sebagai berikut:

a. Adanya SOP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan SOP di Puskesmas Sleman sudah ada dan sudah diterapkan. Dalam menyampaikan isi SOP pihak Puskesmas menyampaikan dengan cara mensosialisasikan kepada petugas kesehatan. Hal tersebut cukup baik untuk menjaga keamanan rekam medis dilihat dari aspek isinya. Dimana setiap petugas kesehatan yang meminjam rekam medis sudah mengetahui aturan yang berlaku dan tata cara yang harus dilakukan sehingga dapat menjaga keamanan isi rekam medis. Pada SOP terkait rekam medis terdapat beberapa SOP yaitu:

akses terhadap rekam medis (nomor dokumen: SOP/UKP/RM/13/XI/2017), pengambilan rekam medis (nomor dokumen: SOP/UKP/RM/14/XI/2017), pengembalian rekam medis (nomor dokumen: SOP/UKP/RM/15/XI/2017), penyimpanan rekam medis: SOP/UKP/RM/16/XI/2017).

Menurut Rustiyanto (2011) rekam medis milik pasien wajib dijaga kerahasiaannya seperti memelihara kerahasiaan rekam medis, menjaga alur permintaan informasi kesehatan pasien, dan menyimpan rekam medis agar tidak diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.

b. Aman dari pihak lain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan . masih terdapat petugas selain rekam medis yang berada di ruang *filing*. Namun sudah terdapat tulisan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK” di pintu, di depan ruangan rekam medis selalu ada satpam untuk menjaga dan mengetahui siapa saja yang akan masuk keruangan. Sehingga orang yang kurang berkepentingan tidak dapat masuk. Serta terdapat buku peminjaman bagi setiap petugas yang

meminjam rekam medis. Pendaftaran pasien dilakukan oleh petugas selain rekam medis. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam keamanan isi rekam medis. Misalkan isi rekam medis dicopy, isi rekam medis dikutip sehingga hal tersebut cukup beresiko untuk keamanan rekam medis.

Menurut Firdaus (2012) hanya petugas rekam medis yang diizinkan masuk ruang penyimpanan dokumen rekam medis, dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis kecuali yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Mengetahui upaya yang telah dilakukan Puskesmas Sleman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa upaya telah dilakukan petugas untuk menjaga keamanan rekam medis baik dari faktor fisik maupun isi. Seperti adanya SOP yang telah ditetapkan petugas terkait rekam medis, adanya tulisan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK”, adanya satpam yang berjaga baik pagi, siang, maupun malam hari, adanya buku ekspedisi dan terdapat apar serta edukasi yang telah petugas berikan. Dengan demikian petugas rekam medis telah bertanggung jawab untuk mengusahakan dan mengupayakan keamanan rekam medis baik dari faktor fisik maupun isi.

Menutu Ruatiyanto (2011) rekam medis milik pasien wajib dijaga kerahasiaannya seperti memelihara kerahasiaan rekam medis, menjaga alur permintaan informasi kesehatan pasien, dan menyimpan rekam medis agar tidak diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dialami adalah dalam pengambilan data dilakukan setelah jam kerja petugas dan Saat melakukan wawancara terganggu dengan keramaian sekitar tempat pelaksanaan sehingga sempat beberapa kali terjeda saat proses wawancara. Dikarenakan petugas memiliki

tanggung jawab atas pekerjaannya. Waktu pengambilan data sesuai dengan waktu luang responden.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA